

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sekolah dasar berperan sebagai landasan utama dalam mencapai sasaran pendidikan nasional. Sasaran tersebut mencakup pengembangan peserta didik menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan ini, integrasi semua komponen pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling, sangat diperlukan. Juntika (Tohirin, 2009: 12) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memberikan kontribusi penting terhadap kesuksesan seluruh rangkaian proses pendidikan.

Latar belakang perlunya bimbingan belajar di sekolah dasar muncul seiring dengan kesadaran akan pentingnya menyelaraskan sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar kemampuan belajar dan pengembangan karakter anak-anak.

Menurut Kardinata dalam Hermawan (2012: 30), bimbingan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan membantu individu atau siswa mencapai perkembangan optimal. Konsep "proses membantu individu" ini mengacu pada upaya membimbing siswa atau peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang mereka hadapi. Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa, yang bersifat relatif dan menyesuaikan kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 - 10 Februari 2023 di SD Negeri 3 Bulango Selatan yang beralamat di Desa Tinelo Ayula, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, pelaksanaan bimbingan belajar telah berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan belajar khususnya masalah belajar yang dialami siswa SD Negeri Negeri 3 Bulango Selatan. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa SD Negeri 3

Bulango Selatan.

Banyak masalah belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan seperti kurangnya motivasi dalam belajar, kesulitan dalam menerima materi ajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, suka mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, belum bisa membaca, dan lain-lain. Dengan masuk ke sekolah dasar, diharapkan anak mampu mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan dengan baik serta mampu menambah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Dalam hal usia, mungkin peserta didik memiliki rentang usia yang serupa, tetapi variasi kemampuan di antara mereka sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti kemampuan intelektual, minat belajar, sikap, motivasi diri, latar belakang keluarga, dan faktor-faktor lainnya berkontribusi pada perbedaan ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan melalui program bimbingan belajar yang baik, dengan implementasi yang tepat, terutama dalam bidang bimbingan belajar. Hal ini bertujuan agar masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, bersama dengan tugas perkembangannya, dapat ditangani secara optimal.

Dengan demikian, selain fungsi pengajaran, peran guru juga melibatkan perhatian terhadap karakteristik individual siswa. Hal ini menjadi dasar penting dalam menentukan jenis layanan yang diberikan, terutama dalam konteks bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Seiring dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, guru dapat menyusun strategi dan pendekatan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini mencakup pemberian bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga setiap anak dapat mengoptimalkan proses belajar mereka. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendukung perkembangan individual siswa dalam meraih potensi belajar mereka.

Peneliti memilih kelas 3 sampai kelas 5 untuk dikaji dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Pemilihan kelas 3 sampai kelas 5 ini berdasarkan beberapa alasan antarlain: 1) anjuran dari kepala sekolah untuk meneliti kelas 1 sampai kelas 5 agar lebih mudah dalam komunikasi; 2) disarankan untuk tidak meneliti kelas 6 karena sedang fokus persiapan menghadapi ujian; 3) rata-rata

nilai kelas masih ada yang nilainya lebih rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain yaitu 50 - 60;

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kesulitan dalam menerima materi ajar
2. Kurangnya motivasi dalam belajar
3. Sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar
4. Suka mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
5. Belum bisa membaca

1.3 Fokus Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Maka fokus masalah penelitian ini adalah “Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Negeri 3 Bulango Selatan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan belajar pada siswa di SD Negeri Bulango Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya penelitian kualitatif tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah dasar dan sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan serta tolak ukur bagi guru yang mengampu di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan

kompetensinya khususnya dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar di sekolah dasar.

2. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat layanan bimbingan belajar di sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dasar yaitu sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat melaksanakan layanan bimbingan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

